

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Nanas Madu Kelurahan Bukit Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Firda Juita^{*1}, Pandu Risvino Adji², Siti Balkis³

¹²³Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman Kampus

*Email : firdajuita1280@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat produksi nanas yang sangat tinggi menyebabkan perlunya pihak penyalur nanas madu dari tingkat petani hingga konsumen, yang mana pada penelitian ini adalah pedagang nanas madu lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pedagang nanas madu Kelurahan Bukit Merdeka Kecamatan Samboja. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 pedagang nanas madu yang ada di Kelurahan Bukit Merdeka. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut, variabel X_1 (modal) diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,787 > 1,729$). Pada variabel X_2 (tenaga kerja), X_3 (lama usaha), dan X_4 (jam berdagang) diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} secara berturut-turut sebagai berikut ($1,530 < 1,729$), ($0,853 < 1,729$), dan ($0,656 < 1,729$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka. Variabel tenaga kerja, lama usaha, dan jam berdagang secara berturut-turut terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka.

Kata kunci : Analisis, faktor, pendapatan, pedagang, nanas

ABSTRACT

With a very high level of pineapple production, there is a need for honey pineapple distributors from the farmer level to consumers, which in this study are local honey pineapple merchants. This study aims to analyze the factors that influence the business income of honey pineapple merchants in Bukit Merdeka Village, Samboja District. The research was conducted from February to March 2022. The sampling method in this research is purposive sampling. The number of samples in this study were 25 honey pineapple merchants in Bukit Merdeka Village. Data analysis used multiple linear regression analysis to determine the direction and how much influence the independent variable has on the dependent variable. The results showed the data as follows, the variable X_1 (capital) obtained a value of t_{count} greater than t_{table} ($4.787 > 1.729$). In the variables X_2 (labor), X_3 (long business), and X_4 (trading hours) the t_{count} values are smaller than t_{table} respectively as follows ($1.530 < 1.729$), ($0.853 < 1.729$), and ($0.656 < 1.729$). From the results of the study, it can be concluded that the capital variable has a significant effect on the income of honey

pineapple merchants in Bukit Merdeka Village. The variables of labor, length of business, and hours of trading respectively proved not to have a significant effect on the income of honey pineapple merchants in Bukit Merdeka Village.

Keywords: Analysis, factor, income, merchant, pineapple

PENDAHULUAN

Nanas sebagai salah satu tanaman produksi buah-buahan di Indonesia sendiri menempati posisi ke-empat sebagai buah dengan produksi terbanyak setelah pisang, mangga, dan jeruk (BPS, 2020). Sebagaimana (BPS, 2020) produksi nanas Kalimantan Timur sendiri berada pada angka 21.975,6 ton pada tahun 2020 dengan Kabupaten Kutai Kartanegara menyumbang 20.399 ton atau sekitar 92,8% produksi nanas Kalimantan Timur, yang dimana 18.989 ton produksi nanas atau sebesar 93% produksinya dihasilkan oleh Kecamatan Samboja (BPS, 2020). Dengan tingkat produksi nanas yang sangat tinggi menyebabkan perlunya pihak penyalur nanas madu dari tingkat petani hingga konsumen dalam hal ini adalah pedagang nanas madu lokal. Berdasarkan prasarvei yang dilakukan peneliti dari sentra penjual nanas madu berada di Kilometer 49 jalan poros Samarinda-Balikpapan, dijumpai 25 pedagang nanas madu disepantaran jalan poros Samarinda-Balikpapan tepatnya berada dikelurahan Bukit Merdeka.

Kegiatan usaha dagang tidak lepas dari modal dan pendapatan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan suatu unit

usaha yang sedang dijalankan. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut

dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (A. Samuelson, 1997) Atas dasar ini sangatlah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu unit usaha melalui strategi dan kemampuan jual yang baik.

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan yang dimaksud adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya.

Secara umum setiap kegiatan dengan motif ekonomi yang dilakukan perorangan atau kelompok adalah untuk mendapatkan hasil dari kegiatan ekonomi yang biasa disebut pendapatan. Sebagaimana sektor-sektor pekerjaan lainnya, perdagangan sebagai kegiatan utama ekonomi yang dilakukan banyak orang juga mengejar motif ekonomi berupa pendapatan. Jumlah pendapatan yang pedagang berkaitan dengan banyak aspek. Beberapa variable yang sering dikaitkan dengan pendapatan secara

umum adalah modal, tenaga kerja, lama usaha, dan jam kerja.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bukit Merdeka, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan survei wawancara langsung dengan responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun dari publikasi dan dokumentasi oleh Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, Badan Pusat Statistik Kutai Kartanegara.

Metode Pengambilan Sampel

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2017).

Menurut (Muhson Ali, 2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100

orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 pedagang nanas madu yang ada di Kelurahan Bukit Merdeka dengan kriteria pedagang nanas madu yang diambil bukan pelaku usahatani melainkan orang yang membeli komoditi dagangan dari petani kemudian menjualnya kembali pada konsumen.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson Ali, 2012). Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dan pendapatan pedagang nanas madu. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang nanas madu analisis kuantitatif yang digunakan merupakan analisis pendapatan menggunakan rumus (Soekarwati, 2002):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Bersih (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

Alat analisis data yang digunakan sendiri adalah analisis linear berganda dengan fungsi *cobb-douglass*. Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu

variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Juliandi, 2014). Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Arsyad, 2008), fungsi cobb-douglas sangat bermanfaat terhadap penelitian karena fungsi tersebut bisa dilinearkan dengan cara melogaritmakannya sehingga mudah untuk dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear. Menurut (Sunaryo, 2011) fungsi cobb-douglas adalah tampilan elegan antara input dan output. Dengan fungsi ini, karakteristik-karakteristik data penelitian dapat ditampilkan dengan mudah. Sehingga dapat ditampilkan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\alpha + \text{Ln}b_1X_1 + \text{Ln}b_2X_2 + \text{Ln}b_3X_3 + \text{Ln}b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan pedagang (Rp)
 α = konstanta
 b = koefisien regresi
 X1 = Modal Usaha (Rp)
 X2 = Tenaga Kerja (orang)
 X3 = Lama Usaha (tahun)
 X4 = Jam Berdagang (jam) per hari
 e = eror

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif (Ghozali, 2009). Menurut (Sujarweni, 2015) Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2017) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Hal ini berarti bahwa variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang secara parsial. Selain membandingkan nilai t hitung dengan t tabel keputusan dalam uji t juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang nanas madu.

Uji Serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model hitung mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009). Menurut (Sujarweni, 2015) Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ferdinand, 2013). Menurut (Sugiyono, 2017), Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F

menurut tabel, maka secara serentak variabel variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, dan jam kerja, berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Seperti halnya ketika kita melakukan uji t, keputusan dalam melaksanakan uji F juga bisa dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara simultan variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang nanas madu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized t	Sig.
	Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-9.864	5.008	-1.970	.068
Ln_x1	1.696	.354	.797	.000
Ln_x2	-.405	.265	-.254	.147
Ln_x3	.271	.318	.141	.407
Ln_x4	-.209	.319	-.117	.522

a. Dependent Variable: Ln_y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = -9,864 + 1,696X_1 - 0,405X_2 + 0,271X_3 - 0,209X_4$$

Persamaan ini memiliki makna sebagai berikut:

a. Konstanta = - 9.864

Jika variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, dan jam berdagang dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan pedagang sebesar - 9,864.

b. Koefisien $X_1 = 1,696$

Jika variabel modal mengalami kenaikan satu poin, sementara tenaga

kerja, lama usaha, dan jam berdagang tetap, maka pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 1,696.

c. Koefisien $X_2 = - 0,405$

Jika variabel tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu poin sementara modal, lama usaha, dan jam berdagang tetap, maka pendapatan pedagang akan mengalami penurunan sebesar 0,405.

d. Koefisien $X_3 = 0,271$

Jika variabel lama usaha mengalami kenaikan sebesar satu poin sementara modal, tenaga kerja, dan jam berdagang tetap, maka pendapatan

pedagang mengalami kenaikan sebesar 0,271.

e. Koefisien $X_4 = -0,209$

Jika variabel jam berdagang mengalami kenaikan sebesar satu poin sementara modal, tenaga kerja, dan lama usaha tetap, maka pendapatan pedagang mengalami penurunan sebesar 0,209.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan F

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.731	4	.183	6.421	.003 ^b
	Residual	.427	15	.028		
	Total	1.158	19			

a. Dependent Variable: Ln_y

b. Predictors: (Constant), Ln_x4, Ln_x3, Ln_x2, Ln_x1

Berdasarkan data pada kolom F diatas nilai f_{hitung} adalah 6,421 sedangkan pada F_{tabel} diperoleh nilai F_{tabel} dari df 1 (jumlah variabel) atau $5 - 1 = 4$ dan df 2 ($n - k - 1$) atau $25 - 5 - 1 = 19$ dan menghasilkan F_{tabel} sebesar 2,895 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,421 > 2,895$ dan $sig = 0,003 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu berarti modal, tenaga kerja, lama usaha dan jam berdagang berpengaruh simultan terhadap pendapatan.

b. Uji parsial T

Uji statistik digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual secara dalam mengukur variasi variabel terkait. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka

menggunakan nilai probabilitas (sig). kriteria pengujian simultan pada skripsi ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian simultan pada skripsi ini menggunakan *SPSS 26 for windows*. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA berikut ini

dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan $t_{hitung} = t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} = -t_{tabel}$. Jadi H_0 diterima $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan t_{tabel} dari $df = n - k - 1$ ($25 - 5 - 1 = 19$) dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,729.

Hipotesis :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima apabila $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X_1 (modal) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.787$ dengan sig 0,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,787 > 1,729) jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel modal secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Pada variabel X_2 (tenaga kerja) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,530$ dengan sig 0,147. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,530 < 1,729) jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel tenaga kerja secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Pada variabel X_3 (lama usaha) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,853$ dengan sig 0,407. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,853 < 1,729) jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel lama usaha secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Pada variabel X_4 (jam berdagang) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,656$ dengan sig 0,522. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,656 < 1,729) jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel jam berdagang secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan yaitu $b = 1,696$ yang berarti bahwa apabila modal kerja

mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,696% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.787 dengan sig 0,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (4,787 > 1,729) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel modal secara statistik dengan sig 5% memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Pendapatan rata-rata pedagang Rp Rp. 2.068.000 dengan kisaran modal antara Rp1.500.000- Rp 2.000.000, pedagang dengan modal lebih besar akan memiliki pendapatan yang juga lebih besar, ini terbukti dari penelitian dimana pendapatan pedagang paling tinggi berada pada angka Rp 2.900.000 dengan modal sebesar Rp2.000.000. Selanjutnya terkait sumber modal usaha yang dimiliki oleh pedagang secara keseluruhan pedagang menggunakan dana mandiri sebagai modal usahanya.

Dengan demikian modal usaha menjadi peranan penting dalam kegiatan berdagang. Semakin besar modal usaha, maka pendapatan akan meningkat dan para Pedagang juga bisa menambahkan kuantitas dagangan yang membuat pembeli merasa tertarik untuk mendapatkan kebutuhan yang mereka inginkan dengan jumlah berapapun yang mereka perlukan atau berapapun variasi komoditas buah yang mereka inginkan.

Hasil yang didapat pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang durian di kota Medan, dalam penelitian ini secara parsial modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang [Riyanti, 2015]. Dan juga sejalan dengan penelitian

terdahulu yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Pasar Berastagi Kabupaten Karo, penelitian tersebut juga mendapatkan hasil bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang [Ginting, 2018]. Namun berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kota Makasar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang [Anshari, 2019]. Ini berarti pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka telah mampu mengelola sumber modal dan penggunaan modal dengan sangat baik guna meningkatkan pendapatannya.

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_2), mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan pendapatan yaitu $b = -0,405$ yang berarti bahwa apabila tenaga kerja mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan menurun sebesar 0,405% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tenaga kerja memiliki diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,530$ dengan sig 0,147. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,530 < 1,729$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel tenaga kerja secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Rata-rata pedagang nanas madu di lokasi penelitian memiliki satu orang tenaga kerja yang diperlukan untuk mengantar buah dari petani menuju tempat dagang dalam penelitian ini dari hasil uji t menunjukkan bahwa para tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, karena tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pedagang tidak ada yang berhubungan langsung dengan kegiatan dagang nanas madu yang berhubungan dengan pendapatan pedagang di lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang membahas pengaruh faktor tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar raya Kota Padang dimana dalam penelitian tersebut tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan [Ade, 2020]. Namun hasil yang didapat pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kota Makasar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang [Anshari 2019]. Hal ini disebabkan oleh tingkat keterkaitan tenaga kerja yang ada terhadap kegiatan dagang yang dijalankan oleh pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka selain itu juga bisa disebabkan karena pedagang menggunakan tenaga kerja kasar saja dalam kegiatan dagangnya sehingga tidak memiliki kemampuan yang baik dalam bidang perdagangan buah nanas madu.

3. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel lama usaha (X3), mempunyai arah koefisien regresi positif terhadap pendapatan yaitu $b=0,271$ yang berarti bahwa apabila variabel lama usaha mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,271% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel lama usaha memiliki nilai $t_{hitung} = 0,853$ dengan sig 0,407. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,853 < 1,729$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel lama usaha secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Dari sini terlihat bahwa lama usaha yang telah dilalui oleh pedagang nanas madu tidak dapat memberikan peningkatan pendapatan bersih bagi pedagang.

Pedagang nanas madu dilokasi penelitian rata-rata telah menjalankan usahanya selama 8 tahun namun sebagai mana hasil hitung uji t dapat dikatakan bahwa lama usaha yang telah dimiliki pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dikarenakan pedagang tidak melakukan pengembangan terhadap diversifikasi produk, kegiatan promosi dan penyesuaian pelayanan sehingga tidak dapat menarik minat pembeli untuk singgah membeli buah nanas madu pada kios mereka.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang membahas pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar raya Kota Padang dimana dalam

penelitian tersebut lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan [Ade, 2020]. Namun sejalan dengan penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Pasar Berastagi Kabupaten Karo, penelitian tersebut juga mendapatkan hasil bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang [Ginting, 2018]. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakmampuan pedagang mengembangkan pengalaman usaha yang telah dijalannya untuk melakukan diversifikasi produk dan penggunaan atribut-atribut promosi atau pun kegiatan promosi lainnya untuk menyaring lebih banyak pembeli sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

4. Pengaruh jam berdagang terhadap pendapatan pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel jam berdagang (X4), mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan pendapatan yaitu $b= - 0,209$ yang berarti bahwa apabila variabel jam berdagang mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan menurun sebesar 0,209% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel jam berdagang memiliki nilai $t_{hitung} = 0,656$ dengan sig 0,522. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,656 < 1,729$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel jam berdagang secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil uji t memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari jam berdagang terhadap pendapatan pedagang nanas madu di lokasi penelitian. Hal ini terjadi karena jam kerja tidak dapat dijadikan alasan seorang pedagang mampu menjual barang dagangannya hingga laku terjual.

Pedagang nanas madu di lokasi penelitian rata-rata berdagang 9-10 jam/hari yang dimulai dari kisaran jam 09.00 wita – 10.00 wita dan tutup pada jam 18.00 wita-20.00 wita. Pembelian buah nanas oleh konsumen tidak menentu waktunya, karena hanya mengandalkan konsumen yang melewati jalur Samarinda- Balikpapan. Terdapat kemungkinan jika barang dagangan terjual pada saat hari libur, di jam-jam tertentu, atau pada waktu yang singkat pada saat waktu senggang barang dagangan justru laku terjual. Hal ini semakin diberatkan dengan adanya jalur alternatif Samarinda- Balikpapan, karena dengan adanya jalur alternatif ini memiliki resiko akan menurunkan probabilitas calon pembeli buah nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka, karena calon pembeli tidak akan menemui kios-kios pedagang nanas madu jika melewati jalur alternatif yang ada dan pedagang juga tidak diberikan ijin untuk membuka kios di area jalur alternatif Samarinda- Balikpapan.

Hasil yang didapat dapat penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan pada pedagang buah pasar palaka di Kabupaten Bone, dalam penelitian tersebut variabel jam berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang buah di pasar palaka [Nur, 2020]. Namun

hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Pasar Berastagi Kabupaten Karo, penelitian tersebut juga mendapatkan hasil bahwa variabel jam berdagang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang [Ginting, 2018]. Hal ini disebabkan karena dengan jumlah jam berdagang yang dihabiskan pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka tidak menjamin atau meningkatkan probabilitas kenaikan tingkat penjualan nanas madu, sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka. Variabel tenaga kerja, lama usaha, dan jam berdagang secara berturut-turut terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang nanas madu di Kelurahan Bukit Merdeka. Pedagang disarankan untuk memperkerjakan tenaga kerja yang dapat membantu dalam promosi barang dagangan. Pedagang disarankan untuk melakukan invoasi produk seperti diversifikasi olahan nanas madu agar bisa meningkatkan nilai jual nanas madu serta mengurangi resiko kerusakan barang pertanian. Pedagang perlu menempatkan spanduk sederhana sebagai visual harga barang dagangan yang jelas untuk menarik minat pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 1997. Mikroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Ade, Chania Putri. 2020. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Kota Padang (Studi Kasus Pedagang Sayur, Buah dan Ikan). STKIP PGRI Sumatera Barat. Padang
- Anshari AF. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha buah di Kota Makasar (studi kasus Kecamatan Rappocini). Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar
- Arsyad, Lincolin. 2008. Ekonomi Manajerial : Ekonomi Terapan Untuk Manajemen Bisnis. Yogyakarta : BPF
- Augusty, Ferdinand. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- BPS. 2020. Statistik Hortikultura 2020. Katalog BPS: 5204003. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta
- BPS. 2022. Kalimantan Timur Dalam Angka 2022. Katalog BPS: 11020001.64. BPS Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda
- BPS. 2022. Kutai Kartanegara Dalam Angka 2022. Katalog BPS: 1102002.6403. BPS Kutai Kartanegara. Tenggarong
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS . Semarang : UNDIP.
- Ginting, Elinda Wati Br. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Buah Di Pasar Buah Berastagi Kabupaten Karo. Universitas Quality. Kabupaten Karo
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Muhson Ali. 2012. Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Nur, Khairunnisa. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim (studi kasus pedagang buah pasar palakka Kabupaten Bone). Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanti, Desi Eka. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Durian di Kota Medan. Undergraduate thesis, UNIMED. Medan
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2006. Teori Pengantar Ekonomi Mikro. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- T. Sunaryo. 2001. Ekonomi Manajerial, Aplikasi Teori Ekonomi Mikro. Jakarta : Erlangga